

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perfilman menjadi salah satu industri yang banyak diminati kalangan masyarakat. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan bentuk realitas itu sendiri. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non-fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan atau penyalur hobi. (Ahmad, 2012 : 1)

Secara umum, karya film disuatu negara mencerminkan kondisi sosial dan budaya bangsa tersebut. Karena setiap negara memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, maka setiap dinamika dan pertumbuhan industri film di masing-masing negara berbeda pula. (Ahmad, 2012 : 1)

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, 1981 : 18). Proses penyampaian informasi dan pesan dengan menggunakan media sebagai perantara yang menjembatani akan terjadinya sebuah pesan. Selain itu Fiske dalam Halim (2017) mengatakan Komunikasi adalah berbicara satu sama lain; ia bisa televisi; ia bisa juga penyebaran informasi; ia bisa gaya rambut kita; atau pun kritik sastra; daftar ini tak ada habis-habisnya (Halim S, 2017)

Sebagai sarana komunikasi massa, film mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern antara lain media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (televi, radio). (Josep A devito)

Televisi merupakan salah satu jenis media komunikasi massa elektronik yang mempunyai teknologi canggih. Kemampuan televisi untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat sangatlah cepat.

Dengan keunggulan penyajiannya yang bersifat audio visual memudahkan masyarakat untuk menerima informasi yang disampaikan dengan cara melihat gambar dan mendengarkan suara secara bersamaan. Hal ini menjadi salah satu alasan yang mendorong masyarakat untuk memilih media televisi sebagai media sumber informasi dibandingkan dengan media massa lainnya.

Kemunculan Festival Film Mahasiswa Indonesia dilakukan dengan tujuan membangkitkan semangat dan penyalur hobi para mahasiswa yang mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan hobinya. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) menggelar Festival Film Mahasiswa Indonesia pada bulan Juni 2017. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam menindaklanjuti surat Direktur Kemahasiswaan Nomor 1297/B.1/KM/2017 tanggal 2 Juni 2017 tentang tawaran mengikuti Festival Film Mahasiswa Indonesia (FFMI) 2017 yang disampaikan bahwa menerima

71 judul Film Pendek dari 55 Perguruan tinggi (lampiran I). Sesuai dengan hasil penilaian Tahap I oleh Tim Juri yang dilakukan pada tanggal 23 s.d 28 Agustus 2017 telah dihasilkan 16 finalis (lampiran II) yang akan diundang pada penilaian Tahap II dan sekaligus malam penghargaan yang diselenggarakan pada akhir September 2017 di Bekasi.

Tema yang digunakan yaitu “pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Festival ini digelar dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni khususnya film. Jenis film yang dilombakan adalah film fiksi atau film pendek dengan durasi minimal lima menit dan maksimal 30 menit.

Demikian pula dengan film karya mahasiswa Indonesia. Film karya mahasiswa Indonesia berkembang dengan tidak terlepas dari hobi dan semangat para mahasiswa dalam menghasilkan karya film terbaik mereka.

Hal itu dibuktikan dengan munculnya Festival Film Mahasiswa Indonesia (FFMI) 2017 yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud).
(Kemenristekdikti).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melaporkan hasil kerja magang yang telah dilakukan di TV-E dan sebagai sarana fasilitator lembaga pendukung kegiatan tersebut. Maka penulis membuat hasil laporan dengan judul **“Proses Pembuatan Film Fiksi ”Kami Indonesia” Untuk Festival Film Mahasiswa Indonesia 2017”**.

1.2 Topik Laporan

Penulis mengetahui cara atau proses dalam pembuatan film dimulai dari pra-produksi, produksi, sampai pasca produksi.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Ada beberapa tujuan penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan adalah untuk:

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi mata kuliah Kuliah Kerja Praktek (KKP) Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Broadcasting di Universitas Esa Unggul.
2. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam proses pembuatan film.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan Secara Teoritis dan Praktis

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, laporan ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Bagi penulis, laporan ini dapat menambah pengalaman dan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana proses pembuatan film fiksi “Kami Indonesia” untuk Festival Film Mahasiswa Indonesia, untuk mengaplikasikan teori terkait bidang penyiaran di perkuliahan dengan kegiatan praktik di lapangan dan untuk

mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh diperkuliahan dengan yang di lapangan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Secara praktis, laporan ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman untuk nantinya terjun ke dunia kerja yang nyata pada bidang kepenyiaran
2. Penerapan Ilmu Komunikasi khususnya penyiaran dalam proses pembuatan film fiksi “Kami Indonesia” untuk festival film mahasiswa Indonesia 2017

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil Kuliah Kerja Praktek ini berisi lima bab, di mana antar bab saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Topik Laporan, Tujuan Kuliah Kerja Praktek/ Praktek Kerja Lapangan, Manfaat Kuliah Kerja Praktek/Praktek Kerja Lapangan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang Komunikasi, Ciri-Ciri Komunikasi, Unsur Komunikasi, Media Massa, Penyiaran, Televisi, Tahap Produksi TV, Pra Produksi,

Produksi, Pasca Produksi, dan Prosedur Ideal yang berisi tentang Tim Produksi TV.

Bab III Gambaran Perusahaan

Bab ini menjelaskan tentang Sejarah Perusahaan, Gambaran dan Ruang Lingkup Pekerjaan Perusahaan/Organisasi, Gambaran Unit Kerja Tempat PKL, Struktur Organisasi dan Job-desk, dan Pelaksanaan Kegiatan PKL Sesuai Perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Kegiatan Mahasiswa Selama PKL, dan Pembahasan Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan PKL antara teori dan praktek.

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan Kesimpulan dan Saran.